

Analisis Kesalahan Pelafalan Perubahan Tona “Bu” Bahasa Mandarin

Fariz Yoga Pratama¹, Aprilia Ruby Wikarti², Ayu Trihardini³

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

farizygprrtm@gmail.com, apriliarubyw.s@unj.ac.id, ayu.trihardini@unj.ac.id

Abstrak: Dalam bahasa tonal seperti bahasa Mandarin, tona merupakan fonem suprasegmental yang dapat membedakan makna. Suatu suku kata tertentu dapat mengalami perubahan tona, bergantung pada suku kata yang ada setelahnya. Salah satu perubahan tona yang sering terjadi adalah perubahan tona *bu*, yang bermakna “tidak”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk dan penyebab kesalahan pelafalan perubahan tona *bu* pada pembelajar bahasa Mandarin. Data penelitian diambil dari rekaman audio 12 mahasiswa mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode analisis kesalahan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesalahan fonologi, dengan penyebab kesalahan adalah akibat dari transfer negatif pemahaman bahasa target dan transfer negatif bahasa ibu.

Kata Kunci : *analisis kesalahan, pelafalan, perubahan tona, bu, bahasa Mandarin*

Abstract: *In tonal languages such as Mandarin, tone is a suprasegmental phoneme that can distinguish meaning. A certain syllable can undergo a change in tone, depending on the syllable that comes after it. One of the changes in tone that often occurs is the change in tone *bu*, which means "no". This study aims to find out the forms and causes of pronunciation errors in the change in tone *bu* in Mandarin learners. The research data was taken from the audio recordings of 12 students of the Advanced Reading and Writing I Study Program of the Chinese Language Education Study Program, State University of Jakarta. The method used is an error analysis method with a qualitative approach. The results showed that there were phonological errors, with the cause of the error being the result of negative transfer of understanding the target language and negative transfer of mother tongue.*

Keywords : *error analysis, pronunciation, tone change, bu, Chinese language*

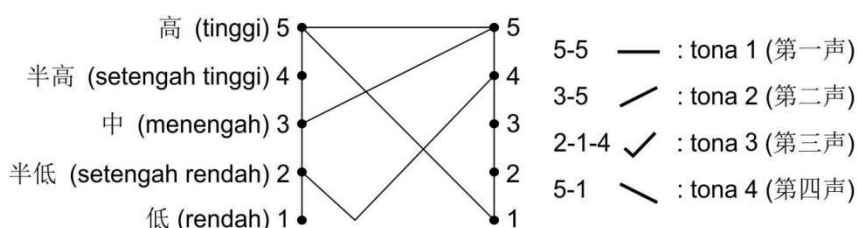
PENDAHULUAN

Dewasa ini, pengajaran bahasa Mandarin di Indonesia dapat ditemui dalam bentuk kursus, les privat, pelatihan, mata pelajaran dan/atau ekstrakurikuler di sekolah, dan mata kuliah di perguruan tinggi (Sutami, 2016: 213). Menurut Sun (2008: 99), pembelajaran bahasa Mandarin bagi pemelajar asing dilihat dari segi isinya terbagi menjadi 5 aspek yaitu pembelajaran tata bunyi (语音教学 *yuyin jiaoxue*), pembelajaran aksara (文字教学 *wenzi jiaoxue*), pembelajaran kosakata (词汇教学 *cihui jiaoxue*), pembelajaran tata bahasa (语法教学 *yufa jiaoxue*), dan pembelajaran budaya (文化教学 *wenhua jiaoxue*).

Pelafalan tona merupakan hal yang diperhatikan dalam pengajaran tata bunyi bahasa Mandarin. Karsono (2014: 39) menjelaskan tona dalam bahasa Mandarin bersifat distingtif, yaitu dapat membedakan arti dari sebuah kata. Hal ini yang membuat tona menjadi penting untuk dipahami dan dikuasai oleh pemelajar.

Terdapat istilah 调值 *diao zhi* dalam memahami tona bahasa Mandarin, yaitu perubahan tinggi-rendah bunyi, gerakan naik-turun tona, dan panjang-pendek tona suatu

suku kata (Karsono, 2014: 40). Untuk memahami perubahan tinggi-rendah tona bahasa Mandarin, pada umumnya dapat menggunakan 五度标记法 *wu du biao ji fa* yang dibuat oleh Zhao Yuanren.



Gambar 1. 五度标记法 *Wu du biao ji fa*

Berdasarkan gambar *wu du biao ji fa* di atas, *diaozi* dibedakan menjadi empat jenis, yaitu *diaozi* pertama ditulis dengan kode 55 yang kemudian disebut sebagai tona 1; *diaozi* kedua ditulis dengan kode 35 yang disebut sebagai tona 2; *diaozi* ketiga ditulis dengan kode 214 yang disebut sebagai tona 3; dan *diaozi* yang terakhir ditulis dengan kode 51 yang disebut sebagai tona 4 (Karsono, 2014: 41). Selain keempat ton tersebut, bahasa Mandarin juga mengenal ton netral atau 轻声 *qingsheng* berupa intonasi pendek dan ringan, yang dalam konteks tertentu dapat menjadi pembeda makna (Trihardini, 2020: 87). Menurut Liu (2006: 119), ton netral tidak dapat dianggap sebagai tona 5. Adapun yang memiliki tona netral yaitu partikel, dan suku kata lain yang mempunyai tona asal namun dilafalkan netral karena kebutuhan (menyesuaikan tona suku kata sebelum atau sesudahnya).

Dalam bahasa Mandarin, suatu tona dapat mengalami perubahan. Xu (1985:47) menjelaskan perubahan tersebut terjadi pada tona suku kata yang dipengaruhi oleh tona suku kata sesudah atau sebelumnya. Xu juga menjelaskan bahwa perubahan tona dalam bahasa Mandarin merupakan hal yang umum. Dalam bahasa Mandarin, salah satu contoh kata yang dapat mengalami perubahan tona adalah 不 *bu*.

Jika berdiri sendiri, kata 不 *bu* dilafalkan dengan tona 去声 *qusheng* atau biasa disebut tona 4 (kode 51). Namun dalam beberapa keadaan, tona pada kata 不 *bu* dapat mengalami perubahan. Huang (dalam Chen, 2013: 56) menjelaskan tona 不 *bu* akan mengalami perubahan menjadi 阳平 *yang ping* atau tona 2 (kode 35) jika setelah 不 *bu* terdapat suku kata dengan tona 4.

Melalui penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui kesalahan-kesalahan pelafalan perubahan tona 不 *bu* yang dilakukan oleh pemelajar pada kegiatan membaca lantang mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Dalman (2013: 63) menjelaskan membaca lantang sebagai sebuah kegiatan membaca atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan menggunakan suara yang keras. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Maimun (dalam Baharun dan Dini, 2019: 133), membaca nyaring atau lantang adalah praktik membaca dari ejaan yang terlihat dan tertulis sesuai dengan lambang-lambang bunyi bahasa.

Penelitian ini menggunakan rekaman membaca lantang mahasiswa PSPBM UNJ saat mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I untuk dijadikan sumber data kesalahan pelafalan perubahan tona 不 *bu*. Peneliti memilih

mahasiswa mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I untuk dijadikan sumber data, karena mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut sudah berada pada tingkat lanjut dalam mempelajari bahasa Mandarin sehingga dianggap sudah mampu memahami aturan perubahan tona.

Analisis kesalahan adalah suatu proses mengumpulkan, mengidentifikasi, menjelaskan, mengelompokan, dan menilai kesalahan yang muncul (Ellie dalam Tarigan, 2011: 61). Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Liu (2000: 191) bahwa analisis kesalahan merupakan sebuah proses mengetahui kesalahan dalam proses pemerolehan bahasa kedua dengan meneliti sumber-sumber kesalahan, dan menunjukkan sistem antarbahasa pada pemelajar sehingga dapat dipahami proses dan aturan pemerolehan bahasa kedua.

Analisis kesalahan bertujuan untuk menentukan langkah penyajian materi yang akan diajarkan dalam kelas dan buku teks; menentukan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan dari berbagai bahan yang diajarkan; menyusun rencana latihan dan pengajaran remedial; dan menentukan hal-hal bagi kemahiran pemelajar (Sidhar dalam Tarigan, 2011: 61-62). Hal serupa juga dijelaskan oleh Pateda (1989: 35) bahwa analisis kesalahan bertujuan agar pengajar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar, memperbaiki metode dan teknik pengajaran, dan menyusun rencana pembelajaran bahasa. Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian terhadap kesalahan pelafalan dapat menjadi masukan bagi pengampu untuk memperbaiki metode dan teknik pengajaran yang selama ini dilaksanakan, dan juga menjadi pertimbangan ketika menyusun rencana pembelajaran.

Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi, penelitian ini menggunakan taksonomi kategori linguistik. James (1998: 104-105) menjelaskan taksonomi kategori linguistik yang dikemukakan oleh Dulay, Burt, dan Krashen. Klasifikasi kategori linguistik mendeskripsikan kesalahan yang muncul berdasarkan komponen bahasa (fonologi, grafologi, tata bahasa, leksikal, atau wacana). Kesalahan yang terdapat dalam satu komponen linguistik tersebut kemudian diperjelas dengan cara membagi tiap komponen ke dalam kategori tertentu. Tarigan (dalam Supriani dan Siregar, 2012: 71) menyebutkan jenis kesalahan berdasarkan taksonomi kategori linguistik meliputi kesalahan fonologis, kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis, dan kesalahan leksikal.

Berdasarkan taksonomi kategori linguistik, penelitian ini mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang muncul pada pelafalan perubahan tona 不 *bu* meliputi kesalahan fonologi. Menurut Tarigan (dalam Supriani dan Siregar, 2012: 71), kesalahan fonologi meliputi kesalahan ucapan untuk aspek lisan, dan ejaan untuk aspek tulis.

Kesalahan-kesalahan pelafalan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Liu (2000: 194-198), kesalahan berbahasa disebabkan oleh transfer negatif bahasa ibu, transfer negatif pemahaman bahasa target, transfer negatif faktor budaya, pengaruh strategi belajar dan strategi komunikasi, serta pengaruh lingkungan belajar.

Tona pada kata 不 *bu* dapat mengalami perubahan dalam keadaan tertentu. Karsono (2014: 48) menjelaskan kata 不 *bu* akan mengalami perubahan tona saat berada sebelum kata yang memiliki lafal tona 4. Hal serupa juga dijelaskan oleh Huang (dalam Chen, 2013: 56), diketahui aturan pelafalan tona 不 *bu* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika 不 *bu* dilafalkan sebagai sebuah kata tunggal, maka 不 *bu* tetap dilafalkan dengan tona 4.
- 2) Jika setelah 不 *bu* terdapat lafal tona 4, maka 不 *bu* dilafalkan dengan tona 2.

Contoh: 不会 *bu hui*, 不用 *buyong*.

3) Jika setelah 不 *bu* terdapat lafal tona 1, tona 2, dan tona 3, maka 不 *bu* tetap dilafalkan dengan tona 4. Contoh: 不同 *bu tong*, 不吃 *bu chi*.

4) Jika 不 *bu* terdapat pada frasa tanya afirmatif-negatif, maka 不 *bu* dilafalkan dengan ringan atau netral. Contoh: 来不来 *lai bu lai*, 看不看 *kan bu kan*.

Pada penelitian ini, teori aturan pelafalan tona 不 *bu* yang dikemukakan oleh Huang digunakan untuk acuan mengidentifikasi kesalahan pelafalan tona 不 *bu* dengan bantuan perangkat lunak *Praat*. Perubahan tona 不 *bu* difokuskan pada perubahan poin kedua, yaitu perubahan tona 不 *bu* yang dilafalkan menjadi tona 2.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan penyebab kesalahan pelafalan perubahan tona 不 *bu* yang terjadi saat kegiatan membaca lantang mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I PSPBM UNJ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan. Hasil penelitian berupa deskripsi bentuk, dan penyebab kesalahan yang terjadi.

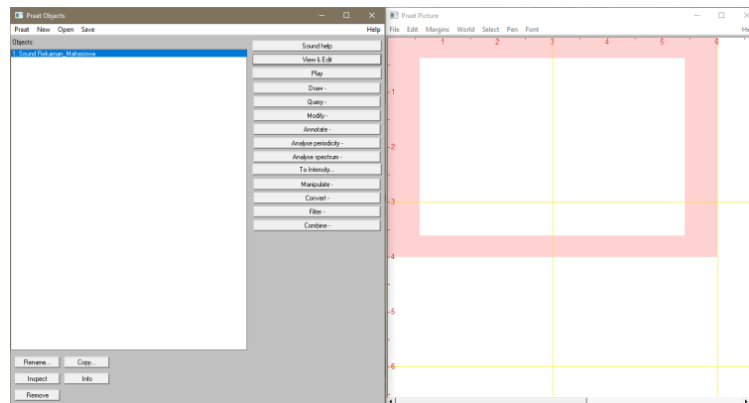
Instrumen yang digunakan berupa 10 kalimat bahasa Mandarin yang menjadi soal Ujian Akhir Semester (UAS) lisan bagian membaca lantang mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I. Responden penelitian ini merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ yang mengikuti mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I pada semester 115 tahun akademik 2021/2022 sejumlah 12 orang yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2016, angkatan 2017, angkatan 2018, dan angkatan 2019.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi berupa rekaman mahasiswa saat UAS mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I untuk mengumpulkan data. Peneliti merekam suara mahasiswa saat sedang membaca bahan UAS mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I melalui fitur rekam suara di perangkat lunak *Zoom*.

Data penelitian berupa 12 rekaman audio mahasiswa saat UAS mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I. Setiap rekaman audio berisi 10 kalimat yang terdiri dari 12 kata/frasa yang memuat tona 不 *bu*. Berikut adalah 12 frasa yang dimaksud: 不会 *bu hui*, 不是 *bushi*, 不错 *bucuo*, 不然 *buran*, 不可 *bu ke*, 不过 *buguo*, 不太 *bu tai*, 不知道 *bu zhidao*, 不要 *buyao*, 不大满意 *bu da manyi*, 不用 *bu yong*, 不健全 *bu jianquan*. Secara total terdapat 144 data frasa yang memuat perubahan tona 不 *bu* yang dianalisis. Berdasarkan teori yang telah disampaikan, kedua belas frasa tersebut dilafalkan dengan kondisi sebagai berikut: (1) 不 *bu* dilafalkan menjadi tona 2 (kode 35) yaitu pada kata/frasa 不会 *bu hui*, 不是 *bushi*, 不错 *bucuo*, 不过 *buguo*, 不太 *bu tai*, 不要 *buyao*, 不大满意 *bu da manyi*, 不用 *bu yong*; (2) 不 *bu* tidak mengalami perubahan pelafalan tona, tetap dilafalkan sebagai tona 4 (kode 51) yaitu pada kata/frasa 不然 *buran*, 不可 *bu ke*, 不知道 *bu zhidao*, 不健全 *bu jianquan*.

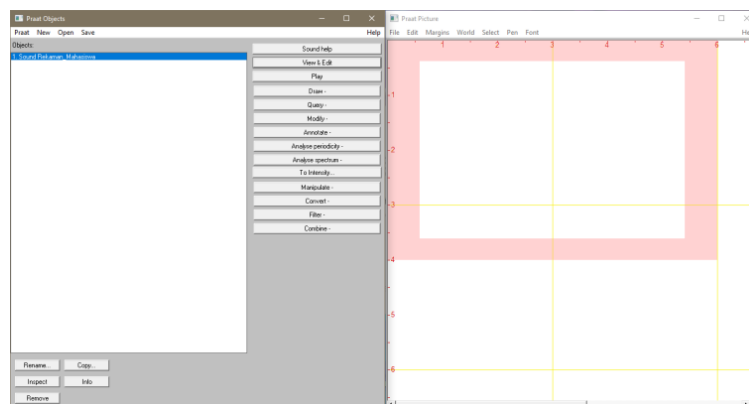
Dalam menganalisis pelafalan tona 不 *bu* dalam kalimat, peneliti menggunakan perangkat lunak *Praat*. Melalui *Praat*, pengguna dapat menampilkan pola tona pada kata. Perangkat lunak ini juga dapat menampilkan data Hz, dB, dan detik suatu rekaman suara (Karsono, 2014: 60). Berikut adalah langkah-langkah analisis yang dilakukan:

1. Peneliti memangkas rekaman sehingga dapat terfokus pada pelafalan tona 不 bu
2. File rekaman yang telah dipangkas kemudian dianalisis satu per satu menggunakan perangkat lunak *Praat*. Buka *Praat* kemudian pada jendela *Praat Objects* pilih menu *Open*, lalu pilih *Read from file* untuk memilih file rekaman yang akan dianalisis.



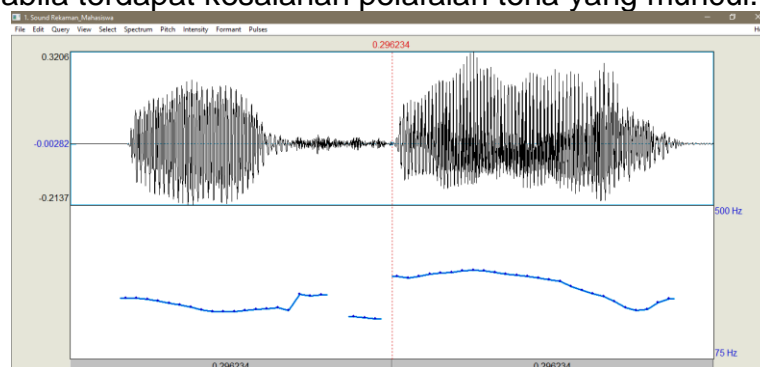
Gambar 2. Tampilan muka perangkat lunak *Praat*

3. Setelah file rekaman terbuka, pilih sub menu *view & edit* untuk melihat pola tona pada rekaman tersebut.



Gambar 3. Tampilan perangkat lunak *Praat* setelah file rekaman diimpor

4. Melalui gambaran pola tona yang terdapat dalam *Praat*, dapat diketahui apabila terdapat kesalahan pelafalan tona yang muncul.



Gambar 4. Tampilan pola tona pada perangkat lunak *Praat*

Pada gambar di atas, terdapat 2 kolom. Pada penelitian ini, posisi 不 *bu* berada di awal kata/frasa, sehingga rekaman pelafalan kata 不 *bu* ada di kolom pertama. Yang dimaksudkan dengan pola tona pada penelitian ini yaitu garis biru yang terdapat di baris kedua. Pola tona kata 不 *bu* adalah garis biru yang terdapat di kolom pertama, baris kedua. Dengan mengacu pada *wu du biao ji fa* yang dijelaskan oleh Zhao Yuanren (gambar 1), akan nampak pola-pola tona mana yang dilafalkan tepat dan yang salah. Misalnya, jika 不 *bu* dilafalkan tona 2 (35), maka pola berbentuk garis naik dari bawah ke atas / ; jika 不 *bu* dilafalkan tona 4 (51), maka pola berbentuk garis turun dari atas ke bawah \.

Kesalahan pelafalan perubahan tona 不 *bu* yang muncul akan dianalisis lebih lanjut untuk melihat jenis kesalahannya dan diklasifikasikan berdasarkan taksonomi kategori kajian linguistik yang telah dijelaskan sebelumnya.

Setelah semua *file* rekaman dianalisis, peneliti melakukan analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif

Teori aturan pelafalan tona 不 *bu* yang dikemukakan oleh Huang digunakan untuk acuan mengidentifikasi kesalahan pelafalan tona 不 *bu*. Berdasarkan hasil analisis pola pergerakan tona dengan menggunakan *Praat*, kesalahan pelafalan perubahan tona 不 *bu* yang teridentifikasi akan dianalisis lebih lanjut untuk melihat jenis kesalahannya dan diklasifikasikan berdasarkan taksonomi kategori kajian linguistik yang telah dijelaskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari 12 rekaman audio mahasiswa saat UAS mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I. Setiap rekaman audio berisi 10 kalimat yang terdiri dari 12 kata dan frasa yang memuat perubahan tona 不 *bu*. Secara total terdapat 144 data kata dan frasa yang memuat perubahan tona 不 *bu* yang dianalisis, dan ditemukan lebih dari 50% mahasiswa melafalkan dengan tona keliru (sebanyak 74 kesalahan). Kesalahan yang muncul meliputi kesalahan fonologis. Kesalahan pelafalan tona dapat saja menghambat penyampaian informasi, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa tona dalam bahasa Mandarin bersifat distingtif, yaitu dapat membedakan arti dari sebuah kata (Karsono, 2014: 39).

Berikut adalah penjelasan jenis-jenis kesalahan yang muncul berdasarkan hasil analisis menggunakan teori aturan pelafalan tona 不 *bu* yang dikemukakan oleh Huang dengan bantuan perangkat lunak *Praat*.

Kesalahan Fonologis

Tarigan (dalam Supriani dan Siregar, 2012: 71) menjelaskan jenis kesalahan berdasarkan taksonomi kategori linguistik meliputi kesalahan fonologis, kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis, dan kesalahan leksikal. Berdasarkan hasil analisis, jenis kesalahan yang terjadi adalah kesalahan fonologis. Kesalahan fonologis meliputi kesalahan ucapan untuk aspek lisan, dan ejaan untuk aspek tulis. Kesalahan fonologis yang ditemukan meliputi tona 不 *bu* yang tetap dilafalkan dengan tona 4, dan tona 不 *bu* yang dilafalkan dengan tona 1 dan tona 3. Berikut adalah tabel kesalahan fonologis pelafalan perubahan tona 不 *bu*.

Tabel 1. Tabel Distribusi Kesalahan Pelafalan Perubahan Tona 不 *bu* Berdasarkan Taksonomi Kategori Linguistik

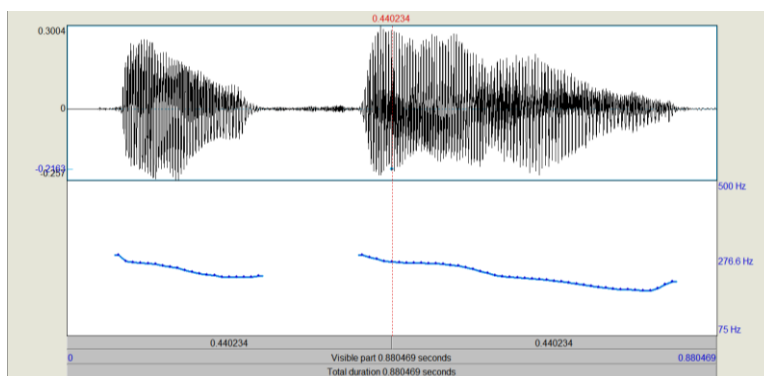
No.	Jenis Kesalahan	Data Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Presentase
1.	Kesalahan Fonologis	不 <i>bu</i> tetap dilafalkan dengan tona 4	67	90.5%
2.		不 <i>bu</i> dilafalkan dengan tona 1 atau 3	7	9.5%
Total Jumlah			74	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat dua kesalahan pelafalan tona 不 *bu* yang terjadi, yaitu 不 *bu* tetap dilafalkan dengan tona 4 dengan jumlah kesalahan sebanyak 67; dan 不 *bu* dilafalkan dengan tona 1 atau 3 dengan jumlah kesalahan sebanyak 7. Kesalahan yang paling banyak terjadi adalah 不 *bu* tetap dilafalkan dengan tona 4 dengan presentasi mencapai 90.5 persen.

1. 不 *bu* tetap dilafalkan dengan tona 4

(1) 不会
bù huì

Pada frasa di atas, 不 *bu* tetap dilafalkan dengan tona 4 tanpa mengalami perubahan menjadi tona 2. Pola tona pada perangkat lunak *Praat* menunjukkan pergerakan tona yang menurun pada kata 不 *bu* (278.6 Hz - 255.1 Hz - 235.8 Hz).

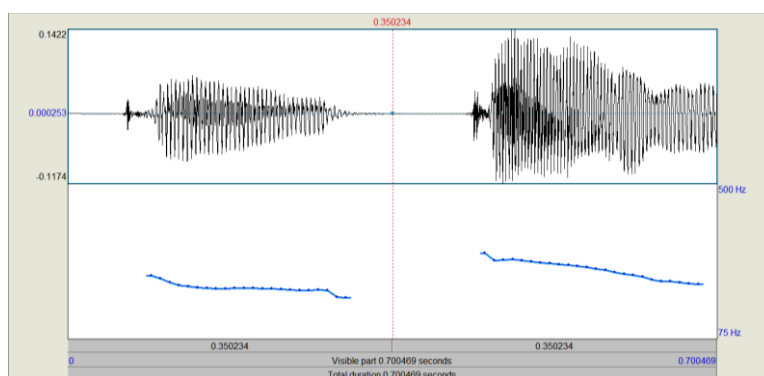


Gambar 5. Pola pergerakan tona 不会 *bu huì*

Pada gambar 5 dapat diketahui, pelafalan 会 *hui* sudah tepat dengan pola pergerakan tona yang terus menurun (289.7 Hz - 235.3 Hz - 198.2 Hz). Seharusnya 不 *bu* dilafalkan tona 2 dengan pola pergerakan tona yang terus naik.

(2) 不断
bù duàn

Kesalahan yang sama juga ditemukan pada pelafalan kata 不断 *buduan*. Berdasarkan analisis pola pergerakan tona pada *Praat* pada gambar 6, 不 *bu* menunjukkan pola yang menurun (240.9 Hz - 213.5 Hz - 208.8 Hz).



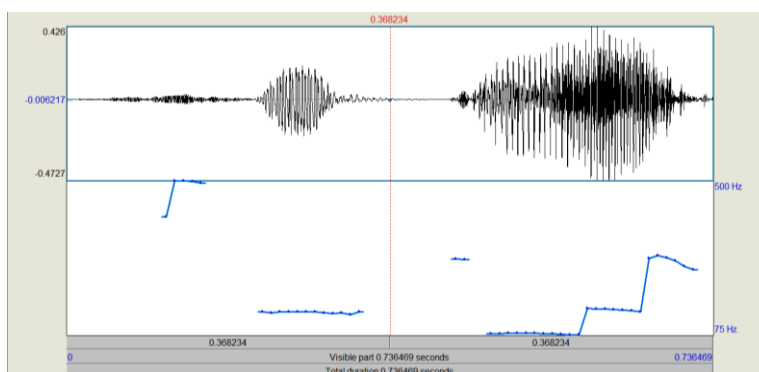
Gambar 6. Pola pergerakan tona 不断 *buduan*

2. 不 *bu* dilafalkan dengan tona 1 atau 3

(3) 不过

būguó

Terdapat kesalahan pelafalan tona pada kata 不过 *buguo* di atas. Seharusnya 不 *bu* dilafalkan dengan tona 2. Namun berdasarkan pola pergerakan tona *Praat* pada gambar 7, dapat dilihat pola pergerakan tona yang mendatar pada 不 *bu* (139.7 Hz - 139.8 Hz - 139.5 Hz).

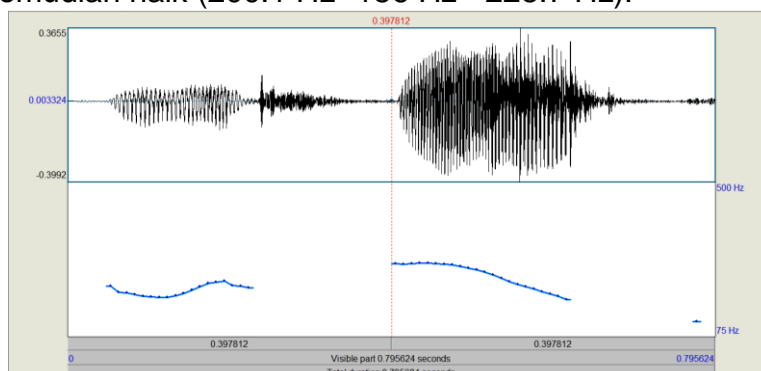


Gambar 7. Pola pergerakan tona 不过 *buguo*

(4) 不错

būcuò

Kesalahan pelafalan tona berbeda ditemukan pada kata 不错 *bucuo*. Dilihat dari pola pergerakan tona pada gambar 8, 不 *bu* dilafalkan dengan tona 3 dengan pola menurun kemudian naik (200.1 Hz - 186 Hz - 225.7 Hz).



Gambar 8. Pola pergerakan tona 不错 *bucuo*

Kemungkinan Faktor Penyebab Kesalahan Pelafalan

Kesalahan-kesalahan pelafalan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Liu (2000: 194-198), kesalahan berbahasa disebabkan oleh transfer negatif bahasa ibu, transfer negatif pemahaman bahasa target, transfer negatif faktor budaya, pengaruh strategi belajar dan strategi komunikasi, serta pengaruh lingkungan belajar. Berdasarkan kesalahan-kesalahan yang muncul, berikut adalah kemungkinan faktor penyebab kesalahan pelafalan perubahan tona 不 *bu*:

1. Transfer Negatif Pemahaman Bahasa Target

Transfer negatif pemahaman bahasa target merupakan kondisi ketika pemelajar yang menerapkan pemahaman bahasa target yang terbatas dan tidak mencakupi pada fenomena bahasa baru, hal ini juga dapat dikenal dengan istilah *overgeneralization*. Contohnya dapat dilihat pada kata dan frasa (1), dan (2).

Pada contoh frasa dan kata (1) dan (2), pola pergerakan tona menunjukkan 不 *bu* dilafalkan dengan tona 4 tanpa mengalami perubahan menjadi tona 2. Pemahaman pemelajar tentang 不 *bu* dilafalkan dengan tona 4 menyebabkan tidak berubahnya tona.

2. Transfer Negatif Bahasa Ibu

Pemelajar kurang memahami dan menguasai ketentuan bahasa target dengan baik. Liu menjelaskan transfer negatif bahasa ibu dipengaruhi oleh bahasa ibu pemelajar yang memiliki teori dan ketentuan yang berbeda dengan bahasa target. Tona yang merujuk pada tinggi rendah bunyi tidak dikenal pada tingkat fonemis bahasa Indonesia, tinggi rendah bunyi tidak akan mempengaruhi makna (Mulyaningsih, 2014: 6).

Pada contoh kata (3) dan (4), pola pergerakan tona tidak menunjukkan pola tona 2 ataupun tona 4. Pada contoh kata (3), pola pergerakan tona 不 *bu* menunjukkan pola mendatar (tona 1), dan pada contoh kata (4) menunjukkan pola menurun kemudian naik (tona 3).

Kedua faktor di atas, merupakan kemungkinan faktor penyebab kesalahan. Peneliti menilai dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan penyebab kesalahan pelafalan.

KESIMPULAN

Tona merupakan hal yang penting dalam bahasa Mandarin. Tona memiliki sifat distingtif, yaitu dapat membedakan arti dari sebuah kata. Pemahaman dan penguasaan pengetahuan tentang perubahan tona pada bahasa Mandarin dapat mengurangi kesulitan yang dihadapi pemelajar dalam menguasai bahasa Mandarin.

Kesalahan pelafalan perubahan tona 不 *bu* yang muncul saat UAS mata kuliah Membaca dan Menyimak Lanjut I Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta adalah kesalahan fonologis. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat lebih dari 50% kesalahan pelafalan tona 不 *bu* yang dilakukan oleh pemelajar. Kesalahan fonologis meliputi tona 不 *bu* yang tetap dilafalkan dengan tona 4 (kode 51), dan tona 不 *bu* yang dilafalkan menjadi tona 1 (kode 55) dan tona 3 (kode 214). Tona 不 *bu* yang tetap dilafalkan dengan tona 4 merupakan kesalahan yang paling sering terjadi dengan presentase mencapai 90,5% dari jumlah keseluruhan kesalahan. Menurut teori aturan pelafalan tona 不 *bu* yang dikemukakan oleh Huang, jika setelah 不 *bu* terdapat lafal tona 4, maka 不 *bu* dilafalkan dengan tona 2.

Kesalahan-kesalahan tersebut muncul dimungkinkan karena beberapa faktor, yaitu transfer negatif pemahaman bahasa target dan transfer negatif bahasa ibu. Transfer negatif pemahaman bahasa target merupakan kondisi ketika pemelajar melakukan

overgeneralization dengan menerapkan pemahaman bahasa target yang terbatas dan tidak mencangkupi pada fenomena bahasa baru. Transfer negatif bahasa ibu dipengaruhi oleh bahasa ibu pemelajar yang memiliki teori dan ketentuan yang berbeda dengan bahasa target. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan penyebab kesalahan pelafalan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemelajar belum menguasai pelafalan tona 不 *bu* dengan baik, simpulan ini mempertimbangkan fakta yang diperoleh yaitu terdapat lebih dari 50% kesalahan pelafalan tona 不 *bu* yang dilakukan oleh mahasiswa. Adapun kesalahan paling banyak (lebih dari 90%) yaitu melafalkan 不 *bu* tetap dengan tona 4, di saat seharusnya 不 *bu* berubah menjadi tona lain. Dengan diketahuinya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengajar untuk lebih menekankan pengajaran pelafalan mengenai perubahan tona 不 *bu*, pengajar dapat menggunakan metode pengajaran berupa *drilling* sehingga pemelajar lebih memahami perubahan pelafalan melalui praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H., & Dini, A. R. 2019. "Penguatan Receptive Skills Santri Melalui Pendekatan Mastery Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 129-143.
- Chen, Z. 2013. "Bu de Biandiao." *Xiaoxue Yuwen Jiaoxue*, 1.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- James, C. 1998. *Errors in Language Learning and Use*. London: Routledge.
- Karsono, O. M. F. 2014. *Pengantar linguistik bahasa Tionghoa*. Surabaya: Perwira Media Nusantara.
- Liu, F. 2006. *Hanyu Yuyin Xunlian Jiaocheng*. Beijing: BLCU Press.
- Liu, X. 2000. *Duiwai Hanyu Jiaoxue Yinlun*. Beijing: BLCU Press.
- Pateda, M. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Sun, D. 2008. "Duiwai Hanyu Cihui Jiaoxue Jianshu." *Xiandai Yuwen: Xia Xun. Yuyan Yanjiu*, (1), 99-100.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. 2012. "Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa." *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(2).
- Sutami, H. 2016. "Fungsi dan Kedudukan Bahasa Mandarin di Indonesia." *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 2(2), 212-239.
- Tarigan, H. G. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trihardini, A. 2020. *Fonologi Bahasa Mandarin untuk Pemelajar Indonesia*. Depok: Rajawali Press.
- Yu, Y. 1985. "Jianchi 'Bu Biao Biandiao' de Yuanze." *Yuyan Jianshe*, (6), 46-47.